



PENGUNAAN ANPERTE DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Oleh

Marta Pastari¹, Sri Endriyani², Sri Martini³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

E-mail: ¹marta@poltekkeskemenkespalembang.ac.id

Article History:

Received: 16-10-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 19-11-2024

Keywords:

Applied Behavior

Analysis (ABA),

Autism, Special School

Teacher

Abstract: *The Applied Behavior Analysis (ABA) method is a therapy specifically designed for children with autism. The basis of the ABA method itself uses behavioral theory, namely emphasizing obedience, children's skills in imitation and establishing eye contact. For this reason, it is very important to provide Applied Behavior Analysis (ABA) training in order to increase the competence of teachers of children with special needs so that they can provide various types of therapy, especially to autistic children at the Talang Kelapa Autistic Special School in Palembang. The activity method begins with the service team identifying the teacher's initial abilities in providing therapy for autistic children through a pretest; It was found that all teachers (18 people) did not have a special education background and did not understand the correct ABA method (100%). Then training is given (demonstration and re-demonstration), after completion, another posttest is given. The results of the activity showed that 12 out of 18 people (67%) of the Talang Kelapa Palembang Autistic SLB teachers showed an increase in understanding of implementing the ABA method (score ≥ 80). It can be concluded that this training has proven useful in developing teachers' professional competence in the field of special education, especially in handling autistic children who experience behavioral disorders*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan diskusi dengan mitra terkait dengan keinginan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi dan profesional guru dalam melaksanakan terapi melalui metode *Applied Behavior Analysis* dengan memperhatikan karakteristik anak autis (1). Kemudian juga berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Untuk membekali guru agar memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tersebut diperlukan suatu kegiatan yang membuat guru memiliki bekal



pengetahuan dan keterampilan menangani anak berkebutuhan khusus (2).

Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) adalah metode yang sangat terstruktur dan mudah diukur hasilnya, karena metode ini memiliki teknik, tahapan-tahapan yang jelas dalam penerapannya juga memiliki cara tersendiri dalam menentukan hasil evaluasi (3). ABA didefinisikan sebagai ilmu yang menerapkan prinsip-prinsip sistematis untuk meningkatkan perilaku yang signifikan secara sosial dan menggunakan eksperimentasi untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang bertanggung jawab terhadap perubahan perilaku (4). Menurut (5), prinsip dasar metode ABA merupakan cara pendekatan dan penyampaian materi kepada anak yang harus dilakukan seperti berikut ini:

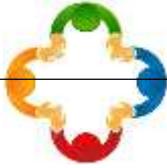
- 1) Kehangatan yang efektif berdasarkan kasih sayang tulus, untuk menjaga kontak mata yang lama dan konsisten;
- 2) Tegas (tidak dapat ditawar-tawar anak);
- 3) Tanpa kekerasan dan tanpa marah/jengkel;
- 4) Prompt (bantuan, arahan) secara tegas dan lembut;
- 5) Apresiasi anak dengan imbalan yang efektif sebagai motivasi agar selalu bergairah.

Untuk menciptakan suasana kondusif dalam menerapkan metode ini, maka prinsip hubungan antar individu sebaiknya dilaksanakan pada setiap individu. Untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan metode, Lovaas (6) menggunakan teknik *Discrete Trial Training* (DTT) yaitu dengan membagi sebuah kemampuan menjadi langkah-langkah kecil dan mengajarkan satu langkah dalam satu waktu sampai menjadi mahir. Sistem pengajarannya dalam bentuk pengulangan (repetisi) dengan memberikan *reinforcement*, jika perlu dibantu dengan prosedur prompt.

DTT adalah salah satu teknik pengajaran dibawah naungan ilmu *Applied Behavior Analysis* (ABA). Teknik *Discrete Trial Training* (DTT) secara harfiah artinya adalah latihan uji coba yang jelas/nyata terdiri dari "siklus" yang dimulai dengan instruksi, prompt dan diakhiri dengan imbalan (7). Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah SLB Autis Talang Kelapa Palembang yang memiliki 109 Siswa dengan rincian ketunaan; Tunarungu, Tunagrahita, Autis, *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD) dan *Cerebral Palsy* (CP). 109 siswa ini dididik oleh 18 orang Guru Tetap, tetapi kesemuanya (100%) tidak ada yang berlatarbelakang Pendidikan Luar Biasa, meskipun beberapa diantaranya sudah diikutkan berbagai pelatihan Pendidikan Luar Biasa. Sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 18 orang guru dan kepala sekolah diketahui 100% guru menghadapi masalah dalam memberikan terapi kepada siswa autis karena kurang paham dengan metode ABA. Maka dari itu guru perlu diberikan pelatihan terapi ABA ini agar tidak mengalami kesulitan dalam memberikan pelayanan kepada siswa autis tersebut dan mampu mengembangkan potensinya dalam memberikan terapi (8).

METODE

Solusi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan tentang Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) bagi guru-guru di SLB Autis Talang Kelapa Palembang. Langkah selanjutnya adalah mengevaluasi keberhasilan guru dalam memberikan pelayanan serta pengembangan potensi dalam memberikan terapi bagi anak didiknya yang berkebutuhan khusus. Luaran yang dicapai



melalui kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan guru di sekolah mitra untuk menambah kualitas hasil pembelajaran melalui strategi dan peran guru dalam mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus. Metode kegiatan dimulai dengan tim pengabdian melakukan;

- a) Identifikasi kemampuan awal guru dalam melakukan terapi pada anak autis melalui pretest;
- b) Metode ceramah/penyuluhan
Kegiatan ceramah atau penyuluhan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang penanganan anak berkebutuhan khusus. Materi yang disampaikan antara lain tentang Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA), Keberagaman Kondisi Anak berkebutuhan khusus, Perkembangan Anak dan Teori Belajar Serta Gangguan Perilaku-Bahasa pada anak berkebutuhan khusus;
- c) Metode praktik (demonstrasi dan redemonstrasi)
Metode praktik ini adalah mempraktikkan materi dari penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan praktik ini meliputi Assesmen dan Konseling Dasar anak berkebutuhan khusus (autis). Kemudian menyusun media pembelajaran yang dibutuhkan dan disimulasikan di dalam kelas;
- d) Setelah selesai diberikan lagi posttest untuk melihat kemampuan guru setelah pendampingan dan pelatihan.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan meminta perizinan mitra kegiatan yaitu SLB Autis Talang Kelapa Palembang yang terletak di Jl. Letjend TNI Dr. H. Ibbu Sutowo RT 48 RW 5 Talang Kelapa Palembang.



Sasaran Kegiatan adalah 18 orang guru SLB Autis Talang Kelapa Palembang. Kegiatan dimulai dengan membuat kesepakatan persepsi atau alternatif penyelesaian masalah dengan guru. Aktivitas dibagi dalam beberapa sesi yang tidak dapat dipisahkan meliputi edukasi, bimbingan, redemonstrasi dan pendampingan tentang *Applied Behaviour Analysis* (ABA), pembagian leaflet, juga penyusunan video tutorial yang akan dipublikasikan secara online dan monitoring evaluasi kegiatan (9).



Tim pengabdian memberikan solusi berbasis yang meliputi;

- a) Pre-test dilakukan pada 18 orang guru untuk mengidentifikasi kemampuan awal guru dalam melakukan terapi pada anak berkebutuhan khusus (autis);



Hasil test didapatkan semua guru (18 orang) tidak memiliki latar belakang pendidikan luar biasa dan belum memahami tentang metode ABA yang benar (100%)

- b) Edukasi dan Pendampingan guru-guru pembimbing SLB Autis Talang Kelapa Palembang mengenai keterampilan dalam menangani anak autis menggunakan metode ABA. Secara umum dilakukan ceramah, tanya jawab serta diskusi, menggunakan modul ABA maupun leaflet. Hal ini diharapkan menambah pengetahuan, memberikan konsep-konsep agar mampu menjadi pendidik sekaligus terapis profesional dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus (autis);



- c) Mempraktikkan materi dari penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya Kemudian menyusun media pembelajaran yang dibutuhkan dan disimulasikan di dalam kelas



- d) Post-test dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir guru setelah pendampingan



Hasil kegiatan menunjukkan 12 dari 18 orang (67%) guru SLB Autis Talang Kelapa Palembang menunjukkan peningkatan pemahaman melaksanakan metode ABA (skor ≥ 80).



KESIMPULAN

ABA yang dilaksanakan di SLB Autis Talang Kelapa Palembang, berdampak positif terutama bagi guru-guru anak berkebutuhan khusus, karena ABA memiliki keunggulan yaitu diajarkan secara sistematis, terstruktur, hasilnya dapat diukur dan ABA efektif efisien dalam membantu pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

SARAN

Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil ini yaitu kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan dalam ruang lingkup yang lebih luas manfaatnya dan hendaknya penyelenggara pelatihan perlu melakukan kerja sama dengan lembaga sertifikasi profesi dalam hal legalitas sertifikat kompetensi yang diberikan kepada guru-guru, sehingga secara normatif sertifikat diakui secara global.

DAFTAR REFERENSI

- [1] chemud, 2021.
- [2] Mais A. Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. 2016.
- [3] Ismet. INTERVENSI ANAK USIA DINI PENYANDANG AUTIS. 2019; Available from: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- [4] Sulthon. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. 2020.
- [5] Asa F. Mengenal Terapi ABA untuk Menangani Autisme. 2023.
- [6] Arriani dkk. Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. 2022.
- [7] Mulyadi K, Sutadi R. Autism Is Curable. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2014.
- [8] Yuniar & Kalalo. Gangguan Spektrum Autisme : Informasi Untuk Orang Tua dalam Bentuk Modul Psikoedukasi. Surabaya: Airlangga University Press; 2019.
- [9] Fernando F, Stai P, Majenang ST. BIMBINGAN DAN LAYANAN TERAPI PADA ANAK AUTIS. 2021;2(1). Available from: <https://ejournal.stais.ac.id/index.php/qlm>